



## Strategi Ekspositori Dalam Akselerasi Keterampilan Gerak Tari Renggong Manis

Hani Novita Sari<sup>1\*</sup>, Alis Triena Permanasari<sup>2</sup>, Wahyuning Tiyas<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[12289210002@untirta.ac.id](mailto:12289210002@untirta.ac.id), [2 triena@untirta.ac.id](mailto:triena@untirta.ac.id), [3 wahyuningtiyas@untirta.ac.id](mailto:wahyuningtiyas@untirta.ac.id)

**Abstract :** *The implementation of expository strategies in dance extracurricular activities at SMA Negeri 6 Serang City, aims to describe the effectiveness of expository strategies in accelerating students' mastery of movement techniques. The research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out by data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the expository strategy emphasizes the trainer as the main information center in delivering material systematically. The application of expository strategies goes through five main stages, preparation, presentation, correlation, generalization, and application. The success of the implementation of this strategy is influenced by internal factors (motivation and interest, readiness of students, and competence of trainers). External factors (availability of infrastructure, learning methods, and parental support). Overall, expository strategies contribute positively to helping students master dance movement techniques in a structured manner and increase confidence.*

**Keywords:** *Expository Strategy, Extracurricular, Dance Arts.*

**Abstrak :** Implementasi strategi ekspositori pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 6 Kota Serang, bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas strategi ekspositori dalam mengakselerasi penguasaan teknik gerak peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ekspositori menekankan pada pelatih sebagai pusat informasi utama dalam menyampaikan materi secara sistematis. Penerapan strategi ekspositori melalui lima tahapan utama, persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*). Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi dan minat, kesiapan peserta didik, serta kompetensi pelatih). Faktor eksternal (ketersediaan sarana prasarana, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua). Secara keseluruhan, strategi ekspositori berkontribusi positif dalam membantu peserta didik menguasai teknik gerak tari secara terstruktur dan meningkatkan rasa kepercayaan diri.

**Kata Kunci:** Strategi Ekspositori, Ekstrakurikuler, Seni Tari.

### 1. PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan salah satu penunjang dari kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran sekaligus sebagai wadah mengembangkan kemampuan, minat, bakat, kerjasama, dan potensi non-akademik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Arifudin (2022:830) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu sarana untuk mewadahi peserta didik yang memiliki minat dengan bakat, keterampilan, dan kreativitasnya. Adapun menurut yang diungkapkan Puspitasari (2023:33) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan serta peserta didik dapat mengembangkan potensi, kreatifitas, kemampuan, kerjasama, minat, dan bakat yang dimiliki.

Ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 6 Kota Serang sangat mendukung pengembangan kreativitas kegiatan ini sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi potensinya dalam bidang seni tari. Dengan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, membantu siswa dalam membentuk karakter yang lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 berlokasi di SMA Negeri 6 Kota Serang dengan narasumber pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler tari Muhammad Jaja Firdaus, S. Pd. Pada hasil observasi Jaja mengungkapkan bahwa pada pelatihan ekstrakurikuler tari ini terdapat strategi khusus yang diterapkan yaitu menggunakan strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan istilah lain dari pembelajaran langsung, strategi ini lebih menekankan pada suatu proses penyampaian materi yang dilakukan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, pengulangan (*drill*), dan penugasan. Menurut Sanjaya (2015:189) bahwa strategi ekspositori merupakan strategi yang lebih menekankan pada penyampaian secara verbal dengan interaksi yang menarik antara seorang pendidik dengan sekelompok peserta didik. Sebagaimana juga pendapat Killen dalam Sanjaya (2008:299) mengungkapkan bahwa strategi eskpositori merupakan strategi dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini cocok digunakan ketika materi yang disampaikan bersifat kompleks, serta dapat digunakan untuk mempermudah langkah-langkah dalam proses penyampaian materi tari kepada peserta didik dan juga membuat proses pelatihan menjadi tidak membosankan. Penerapan strategi dimulai dengan pemilihan materi Tari Renggong Manis yang didasarkan pada diskusi dan minat peserta didik, sehingga tercipta antusiasme tinggi sejak awal proses latihan. Melalui demonstrasi langsung dan pengawasan intensif dari pelatih, strategi ekspositori dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan waktu latihan, mengatasi kendala penyampaian materi, dan meningkatkan kualitas keterampilan tari peserta didik serta pengawasan menyeluruh.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk memulai proses pengambilan data di lapangan hingga tahap akhir penyusunan laporan hasil penelitian (Pasaribu ddk. 2022:2). Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data utama berupa informasi verbal yang bersifat deskriptif dan diperoleh dari hasil studi lapangan sebagai sumber data primer. Menurut

Sugiyono (2020:8) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara mendalam sehingga menghasilkan penemuan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan angka, karena yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggambarkan masalah yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan yang sebenarnya dan dengan data disajikan dalam bentuk kata-kata. Data yang diperoleh dari hasil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan partisipan atau informan langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap sesuatu yang dikaji.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Ekspositori Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA Negeri 6 Kota Serang” terdapat hasil yang ditemukan berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **3.1.1. Proses Penerapan Strategi Ekspositori Pada Ekstrakurikuler Tari**

Proses penerapan strategi ekspositori dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 6 Kota Serang dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

###### **a. Perencanaan Penerapan Strategi Ekspositori**

Keberhasilan ekstrakurikuler tari di SMAN 6 Kota Serang berawal dari perencanaan matang. Pelatih tidak langsung metapkan materi, melainkan mengajak seluruh peserta didik berdiskusi untuk menentukan jenis tarian. Tujuannya agar tarian tersebut sesuai dengan minat, sehingga peserta didik merasa nyaman dan semangat berlatih. Setelah jenis tari disepakati, pelatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dokumen ini berfungsi sebagai panduan yang jelas, mulai dari target pencapaian, detail gerakan, metode mengajar, hingga cara penilaiannya.

###### **b. Pelaksanaan Penerapan Strategi Ekspositori**

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 6 Kota Serang dilaksanakan beberapa pertemuan yang dirancang secara bertahap dengan tiga kali pertemuan di tanggal 15 April sampai 29 April 2026. Setiap sesi pertemuan latihan membawa

semangat dan tantangan baru, yang membuktikan bahwa proses pelatihan tari ini merupakan satu kesatuan yang saling menyambung dan tidak terpisahkan.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada Rabu, 15 April 2026, pukul 16.00 WIB. Pelatih selalu mengawasi kegiatan dengan mempersiapkan alat seperti *sound system*, dan musik pada ponsel atau laptop. Setiap sesi selalu dibuka dengan rutinitas pemanasan berupa olah tubuh dan lari santai mengelilingi lapangan sebanyak dua kali. Memastikan otot-otot utama siap melakukan gerakan tari.



**Gambar 1.** Proses Persiapan (*Preparation*)  
(Dok. Hani Novita Sari, Serang, 15 April 2026)

Memasuki tahap penyajian, pelatih fokus mengajarkan gerakan pembuka tari Renggong Manis pada pertemuan pertama (durasi 01:15 menit pertama), pertemuan kedua. Pelatih mencontohkan gerak pembuka dengan memperhatikan ruang, tenaga, dan waktu. Setelah itu peserta didik langsung menirukan gerakan tari secara serempak. Pelatih terus memantau gerakan peserta didik jika ada yang salah atau kesulitan, pelatih segera memberikan masukan atau mengulang gerakan tersebut agar tidak ada peserta didik yang tertinggal.



**Gambar 2.** Proses Penyajian (*Presentation*)  
(Dok. Hani Novita Sari, Serang, 15 April 2026)

Setelah tahap penyajian selesai kemudian tahap korelasi. Pelatih mengawali dengan mengajak peserta didik melakukan gerakan sederhana sehari-hari, seperti berlari kecil. Kemudian pelatih menjelaskan bahwa gerakan biasa tersebut jika dipoles dan diperhalus, dapat berubah menjadi rangkaian gerak tari yang indah. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk tidak menghafal gerakan secara terpisah-pisah, tetapi merajutnya menjadi satu kesatuan tarian Renggong Manis yang harmonis.



**Gambar 3.** Korelasi (*Correlation*)  
(Dok. Hani Novita Sari, Serang, 15 April 2026)

Tahap selanjutnya adalah tahap menyimpulkan, peserta didik diminta untuk melakukan gerakan tari Renggong Manis yang baru dipelajari secara berulang-ulang. Selama pengulangan, pelatih memantau secara maksimal untuk memastikan setiap gerakan mulai dari ayunan tangan hingga posisi kaki, sudah sesuai dengan teknik yang benar. Jika ada gerakan yang keliru, pelatih langsung memperbaikinya saat itu juga.



**Gambar 4.** Menyimpulkan (*Generalization*)  
(Dok. Hani Novita Sari, Serang, 15 April 2026)

Setelah selesai berlatih, peserta didik akhirnya sampai di tahap untuk mempresentasikan hasil kerja keras mereka selama latihan. Pelatih menginstruksikan agar mereka berkelompok sesuai kelasnya masing-masing untuk membawakan seluruh materi baru dari tari Renggong Manis yang telah dipelajari. Agar pertunjukan berjalan

tertib dan rapi, tiap kelompok dipandu oleh seorang mentor yang bertugas menyalurkan setiap gerakan. Meski begitu, tujuannya bukan sekadar untuk unjuk kebolehan masing-masing tiap anggota. Justru di momen inilah kekompakan tim benar-benar dipertaruhkan. Melalui kerja kelompok ini, peserta didik diajak untuk membuang sikap egois dan tidak hanya memikirkan gerakannya sendiri. Mereka belajar untuk lebih peka terhadap keadaan sekitar, menyesuaikan tempo agar tetap serempak, serta selalu sigap melihat posisi teman di samping kiri dan kanan agar tarian yang dihasilkan terlihat menyatu dan indah dipandang. Setelah penampilan masing-masing kelompok selesai, pelatih meminta peserta didik menarikan tari Renggong Manis dari detik awal sampai menit ketiga materi yang baru diajarkan secara bersama-sama.



**Gambar 5.** Proses Mengaplikasikan (*Application*)

(Dok. Hani Novita Sari, Serang, 29 April 2026)

Setelah latihan berakhir, pelatih mengadakan sesi diskusi santai untuk memberikan masukan terkait penampilan para peserta didik. Pelatih menyampaikan ulasannya secara apa adanya namun tetap memberikan semangat agar siswa tidak berkecil hati. Banyak detail yang diperhatikan, mulai dari teknik menarinya, kekompakan dalam menari berkelompok, hingga keselarasan antara gerak tubuh dengan ketukan musik.

### **c. Evaluasi Penerapan Strategi Ekspositori**

Evaluasi kegiatan latihan pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 6 Kota Serang dilakukan setelah seluruh rangkaian latihan selesai, proses kegiatan latihan ditutup dengan tahap evaluasi atau pemberian umpan balik yang dilakukan secara mendalam. Pendekatan evaluasi yang bersifat memotivasi ini sangat penting untuk

membangun kepercayaan diri peserta didik. Hal ini memastikan bahwa setiap sesi latihan tidak hanya berakhir begitu saja, tetapi meninggalkan pemahaman yang tuntas dan meningkatkan standar kemampuan menari peserta didik secara bertahap. Sebagai puncak dari program pelatihan ekstrakurikuler, peserta didik akan diberikan tugas akhir berupa pementasan tari. Penampilan ini dilaksanakan dalam acara Pengenalan Orientasi Ekstrakurikuler (POE), yang berfungsi sebagai sarana uji kompetensi sekaligus memperkenalkan seni tari kepada seluruh siswa yang ada di sekolah.

### **3.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Ekspositori**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Motivasi dan Minat Peserta Didik**

Dalam hasil penelitian jelas bahwa motivasi dan minat adalah mesin penggerak utama bagi para peserta didik. Menurut Pak Jaja Firdaus selaku pelatih ekstrakurikuler tari (Catatan Wawancara, 16 April 2026) peserta didik yang datang dengan semangat batin yang kuat cenderung menyerap materi dengan jauh lebih cepat. Antusiasme ini tampak dari cara mereka menyimak setiap instruksi pelatih tanpa terganggu, bahkan ketika dihadapkan pada rangkaian gerak yang rumit dan melelahkan, fokus mereka tidak goyah karena adanya dorongan minat yang besar terhadap seni tari.

##### **2) Kesiapan Peserta Didik**

Kesiapan fisik dan mental setiap individu juga memegang peranan penting. Mengingat setiap peserta didik memiliki latar belakang kelenturan dan kekuatan tubuh yang berbeda-beda. Menurut Pak Jaja Firdaus selaku pelatih ekstrakurikuler tari (Catatan Wawancara, 16 April 2026) mengatakan proses peniruan gerak tidak selalu berjalan seragam, dalam situasi ini pelatih dituntut untuk peka dalam menyesuaikan tempo bicara serta menyederhanakan kerumitan gerakan agar tetap sesuai dengan kemampuan dasar motorik yang dimiliki peserta didik pada saat itu.

##### **3) Kompetensi Pelatih**

Keberhasilan seluruh proses ini berakhir pada kompetensi pelatih sebagai pusat informasi utama dalam strategi ekspositori. Menurut Pak Jaja Firdaus selaku pelatih ekstrakurikuler tari (Catatan Wawancara, 16 April 2026) mengatakan bahwa pelatih tidak hanya dituntut untuk mampu memperagakan

gerakan secara jelas berdasarkan unsur-unsur yang ada pada seni tari, tetapi juga harus dapat berkomunikasi dengan baik. Melalui pemilihan kata-kata yang sederhana dan instruksi yang jelas, materi tari yang awalnya terlihat rumit dapat diterjemahkan menjadi bahasa yang mudah dimengerti, sehingga peserta didik dapat menangkap esensi gerakan dengan lebih ringan dan percaya diri.

**b. Faktor Eksternal**

1) Sarana dan Prasarana

Selama proses observasi penelitian terlihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia menjadi pondasi kenyamanan bagi para peserta didik. Menurut Pak Jaja Firdaus selaku pelatih ekstrakurikuler tari (Catatan Wawancara, 16 April 2026) mengatakan bahwa pihak sekolah juga sangat mendukung sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler tari, seperti adanya ruangan khusus ekstrakurikuler tari dan penyediaan kostum bagi para anggota peserta didik. Tempat latihan yang luas dan kondisi yang aman memberikan keleluasaan bagi mereka untuk bergerak. Selain itu, tersedianya kualitas *sound system* suara yang jernih sangat membantu dalam menyelaraskan antara ritme musik pengiring dengan gerak tubuh.

2) Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan latihan juga sangat bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih. Menurut Pak Jaja Firdaus selaku pelatih ekstrakurikuler tari (Catatan Wawancara, 16 April 2026) meskipun fokus utama adalah pemberian materi secara langsung, pelatih juga harus mampu menggabungkan antara metode ceramah dengan metode demonstrasi serta pengulangan (*drill*) yang konsisten. Variasi metode ini terbukti efektif dalam menjaga suasana agar tidak membosankan. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami instruksi lisan karena langsung melihat contoh nyata dan mempraktikkannya secara berulang hingga gerakan tari Renggong Manis tersebut menjadi sempurna.

3) Dukungan Orang Tua

Di luar faktor teknis di lapangan, dukungan orang tua muncul sebagai dorongan psikologis yang sangat kuat bagi peserta didik. Menurut Pak Jaja Firdaus selaku pelatih ekstrakurikuler tari (Catatan Wawancara, 16 April 2026)

keluarga peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari sangat mendukung, mulai dari pemberian semangat di rumah hingga apresiasi terhadap setiap kemajuan kecil yang dicapai anak, memberikan rasa bangga tersendiri bagi mereka. Jadwal ekstrakurikuler yang tertata rapi dan konsisten membuat orang tua merasa tenang, sehingga mereka pun sangat mendukung kegiatan anak-anaknya di sekolah. Adanya dukungan emosional ini membuat para peserta didik menjalani setiap sesi latihan dengan lebih serius dan penuh tanggung jawab, karena mereka merasa hobi yang mereka tekuni dihargai oleh orang-orang terdekatnya.

#### 4. PEMBAHASAN

Penerapan strategi ekspositori dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 6 Kota Serang merupakan sebuah proses pengajaran yang terstruktur dan sistematis, mencakup langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sejalan dengan teori Sanjaya (2015) yang menegaskan bahwa strategi ekspositori berfokus pada penyampaian materi secara verbal melalui interaksi yang menarik antara pelatih dan peserta didik, agar pemahaman materi tercapai secara maksimal.

Pelatih melakukan persiapan matang dengan mengutamakan ruang diskusi dengan peserta didik untuk menentukan materi tarian. Setelah mencapai kesepakatan, pelatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan sistematis mencapai target pelatihan tari. Septiani dkk. (2023) juga mengungkapkan bahwa dalam strategi ekspositori pelatih harus mempersiapkan seluruh konsep dan data materi dengan baik karena peserta didik bersifat menerima materi yang telah disiapkan. Strategi ini diterapkan dengan lima langkah utama sesuai dengan teori Sanjaya (2017), yaitu persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan mengaplikasikan (*application*).

Peningkatan kualitas keterampilan peserta didik terlihat secara signifikan melalui tiga kali pertemuan yang berkelanjutan. Pada pertemuan pertama, fokus utama terletak pada pengenalan sikap awal dan gerak pembuka. Pada tahap ini, peserta didik masih dalam fase adaptasi motorik, di mana pelatih memberikan pengulangan dari tempo lambat hingga normal untuk membangun ingatan otot. Peningkatan mulai tampak pada pertemuan kedua, ketika materi memasuki bagian inti yang lebih kompleks. Bagian aspek korelasi mulai diperkuat, peserta didik tidak lagi melihat gerakan secara terpisah,

melainkan mulai menghubungkan kesinambungan antara materi pertemuan pertama dan kedua. Ketepatan teknik (*wiraga*) dan kesesuaian irama (*wirama*) mulai menunjukkan kemajuan yang lebih luwes. Puncaknya pada pertemuan ketiga, peserta didik mempelajari bagian penutup dan berhasil menyatukan seluruh rangkaian tarian secara utuh dengan aspek *wirasa* atau penjiwaan yang mulai terlihat karena peserta didik sudah tidak lagi terbebani oleh hafalan gerak, melainkan dapat mengekspresikan emosi dalam tarian dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi ekspositori pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 6 Kota Serang, ditemukan bahwa faktor internal dan eksternal saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan proses pelatihan tari. Dalam aspek internal, motivasi, minat, serta kesiapan fisik dan mental peserta didik berfungsi sebagai pendorong utama rasa semangat dalam memahami materi tari Renggong Manis yang kompleks. Selain itu, keterampilan pelatih dalam mendemonstrasikan gerak tari dan menyampaikan materi secara jelas menjadi faktor penting yang mendukung. Dari aspek faktor eksternal, ketersediaan fasilitas seperti tempat latihan yang luas, kostum, serta kualitas *sound system* yang jernih terbukti menjadi pondasi kenyamanan yang mendukung pelaksanaan latihan secara optimal. Penggunaan berbagai metode pembelajaran yang konsisten mencakup metode ceramah, demonstrasi, dan *drill*, serta adanya dukungan yang kuat dari orang tua, semakin meningkatkan penerapan strategi ekspositori di lapangan. Dukungan psikologis dari lingkungan keluarga memberikan rasa aman bagi peserta didik.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara secara mendalam, penerapan strategi ekspositori pada ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 6 Kota Serang telah dilakukan secara konsisten, sistematis dan efektif melalui lima tahapan utama persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, hingga mengaplikasikan. Keberhasilan ini terlihat pada peningkatan memori motorik dan harmonisasi gerak tari peserta didik, yang didukung oleh faktor internal seperti motivasi, kesiapan fisik, dan kompetensi komunikasi pelatih. Serta faktor eksternal yang meliputi fasilitas yang memadai, metode yang variatif, dan dukungan penuh dari orang tua. Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori terbukti menjadi metode yang tepat

dalam meningkatkan keterampilan teknik gerak tari sekaligus antusiasme peserta didik dalam menguasai materi tari secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membangun Karakter Siswa. JIIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5 (3), 829–837.
- Erita, T. (2017). Meningkatkan Penguasaan Belajar IPS Melalui Strategi Ekspositori Siswa Kelas VI SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. *Jurnal Pajar*, 1 (2), 240-246.
- Idawati, I. (2022). *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami di Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). Pelatihan seni tari pada siswa Pasraman sebagai bentuk transformasi kebudayaan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (2), 280-285.
- Maryono, M. (2022). Tari Sebagai Media Komunikasi Aktual Seniman Di Masyarakat. *Acintya*, 14 (2), 168-181.
- Puspitasari, AS (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Ekstrakurikuler Heuristik Smp Pgr 1 Buduran Sidoarjo dalam Pertunjukan Seni Ukir Bidang Seni. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12 (1), 30-45.
- Rahmawati, F. D. & Marsudi. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK EKSTRAKURIKULER BATIK DI SMPN 24 SURABAYA, *Jurnal Seni Rupa*, 9 (3), 141–150.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma baru mengajar*. Kencana.
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... & Fauziah, N. K. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.